

## PENGEMBANGAN ECO-WISATA UNTUK Mendukung LINGKUNGAN BERKELANJUTAN DI KAWASAN PESISIR

G.M.K. Arisena<sup>1</sup>, K.E. Saputra<sup>2</sup>, I.K.M. Budiasa<sup>3</sup>, I.M.A. Dharmadiatmika<sup>4</sup>, I.G.B.D. Setiawan<sup>5</sup>, N.M.C. Sukendar<sup>6</sup>, N.L.M.I.M. Dewi<sup>7</sup>, I.M. Sudarma<sup>8</sup>, A.A.A.W.S. Djelantik<sup>9</sup>, A.A.K. Krisnandika<sup>10</sup>

### ABSTRAK

Pulau Bali merupakan salah satu daerah tujuan wisata, baik wisata alam maupun budaya yang telah terkenal sampai ke mancanegara. Saat ini pariwisata di Bali dipromosikan melalui pemasaran *digital* yang memberikan efek positif dari segi ekonomi. Namun selain memberikan dampak positif, promosi pariwisata secara *digital* juga dapat memberikan dampak negatif yang jika tidak diperhatikan akan menimbulkan kerugian bagi daerah wisata itu sendiri. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya pariwisata yang berkualitas, demi menyelamatkan Bali dari tergerusnya nilai sosial dan budaya akibat pelaku wisatawan. Maka dari itu konsep *sustainable tourism* sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat mulai dari *bottom up*. Melalui kegiatan *International Partnership Program and Community Engagement* dengan tema *Developing Eco-Tourism to Support Sustainable Environment in Littoral Space* yang mendatangkan narasumber dibidang *sustainable* arsitektur dan *digital development*, diharapkan mampu memberikan konsep-konsep dalam membuat pariwisata lebih berkelanjutan serta dapat memberikan sebuah ide-ide terkait periklanan dan larangan-larangan atau pembatasan wisatawan melalui media digital. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan, pendampingan, aksi sosial/pembersihan pantai, dan evaluasi akhir kegiatan.

**Kata kunci :** pariwisata, lingkungan, wisatawan, alam, budaya

### ABSTRACT

---

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Jl. P.B. Sudirman, Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Denpasar, Bali 80234, Indonesia, korriarisena@unud.ac.id

<sup>2</sup> Program Studi Arsitektur Pertamanan, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Jl. P.B. Sudirman, Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Denpasar, Bali 80234, Indonesia, edisaputra@unud.ac.id

<sup>3</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Udayana, Jl. Raya Kampus UNUD Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Badung 80361, Indonesia, mangkubudiasa@unud.ac.id

<sup>4</sup> Program Studi Arsitektur Pertamanan, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Jl. P.B. Sudirman, Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Denpasar, Bali 80234, Indonesia, dharmadiatmika@unud.ac.id

<sup>5,6,7,8,9</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Jl. P.B. Sudirman, Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Denpasar, Bali 80234, Indonesia, derasetiawan@unud.ac.id, classia.sukendar@unud.ac.id (\*korespodensi), murdyani.dewi@unud.ac.id, imadesudarma@unud.ac.id, wulandiradj@unud.ac.id

<sup>10</sup> Program Studi Arsitektur Pertamanan, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Jl. P.B. Sudirman, Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Denpasar, Bali 80234, Indonesia, agung\_keswari@unud.ac.id

Bali island is one of the tourist destinations, both natural and cultural tourism which is well known abroad. Currently, tourism in Bali is promoted through digital marketing which has a positive effect from an economic perspective. However, apart from having a positive impact, digital tourism promotion can also have a negative impact which, if not paid attention to, will cause losses to the tourist area itself. These problems show that there is a need for quality tourism, in order to save Bali from the erosion of social and cultural values due to tourists. Therefore, the concept of sustainable tourism is very important for the public to understand, starting from the bottom up. Through the International Partnership Program and Community Engagement activities with the theme Developing Eco-Tourism to Support Sustainable Environment in Littoral Space which brings in speakers in the fields of sustainable architecture and digital development, it is hoped that they will be able to provide concepts in making tourism more sustainable and can provide related ideas. advertising and prohibitions or restrictions on tourists through digital media. This activity is carried out using the methods of counseling, mentoring, social action/beach cleaning, and final evaluation of the activity.

**Keywords:** tourism, environment, tourist, natural, culture

## **1. PENDAHULUAN**

Pulau Bali merupakan salah satu daerah tujuan wisata, baik wisata alam maupun budaya yang telah terkenal sampai ke mancanegara. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) (2023), menyebutkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Pulau Bali secara langsung berdasarkan pintu masuk dan kebangsaan pada bulan Januari – Juni 2023 mencapai 2.355.413 orang. Sektor pariwisata yang kian merangkak naik tentu juga harus dibarengi dengan sistem infrastruktur yang baik. Infrastruktur yang baik akan ikut serta menyokong keberhasilan tercapainya faktor indikator pariwisata. Di mana faktor pariwisata bisa dilihat dari elemen pembentuknya, yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenities* dan *ancillary* (Cooper et al., 1993). Dilihat dari atraksi, Pulau Bali memiliki seluruh atraksi yang tidak dimiliki oleh tempat lain, hal inilah yang membuat Pulau Bali menjadi unik (Utama, 2016).

Upaya pelestarian dan pencegahan kerusakan daerah pesisir disekitar pantai di Bali sudah gencar dilaksanakan, salah satu contohnya adalah pengembangan metode *one – line* model untuk mengindahkan pesisir pantai Kuta dari risiko erosi yang lebih besar (Makfiya et al., 2020). Selain itu, tempat atau destinasi pesisir pantai terkenal lainnya yang juga diupayakan pelestarian dan pencegahan kerusakannya adalah pantai sanur. Menurut Waruwu (2022) daya tarik wisata yang terdapat di Pantai Sanur berbanding lurus terhadap minat berkunjung ulang wisatawan yang sebelumnya telah sempat berkunjung ke Pantai Sanur tersebut, sehingga semakin diupayakan pelestarian lingkungan serta kualitas pantainya maka minat berkunjung wisatawan akan semakin meningkat. Seiring perkembangan pariwisata yang menukik naik maka akan berdampak negatif bagi Pulau Bali. Salah satu contoh penelitiannya Jubaedah dan Anas (2019) yang meneliti tentang adanya pariwisata bahari di Nusa Penida yang menyebabkan menurunnya kualitas tutupan karang sebanyak 4%. Hal tersebut terjadi karena kurang kontrol atau pengawasan terhadap wisatawan dalam berwisata bahari di daerah tersebut, serta perilaku wisatawan yang kurang sadar akan lingkungan sekitar.

Pada masa ini, wisatawan sudah memanfaatkan teknologi berbasis daring/*online*. Untuk itu pariwisata tidak bisa lagi digarap dengan hanya mengandalkan metode konvensional dan pengelola daerah wisata perlu untuk mengkonversi pemasaran dengan metode konvensional menggunakan pemasaran dengan metode digital (Puspawati dan Ristanto, 2018). Menurut Jaelani dan Hanim (2021), pemanfaatan teknologi digital dalam pariwisata menjadi kebutuhan utama bagi para pengelola pariwisata terutama di desa dengan keragaman dan keunikan potensi yang dimilikinya. Namun menurut Romolini et al. (2017), selain memberikan dampak positif, promosi secara digital juga dapat memberikan dampak negatif yang jika tidak diperhatikan akan menimbulkan kerugian bagi daerah wisata itu sendiri. Oleh karena itu, kegiatan promosi secara digital hendaknya membantu dalam meregenerasi pariwisata dan warisan budaya, dari penggunaan teknologi digital dan media sosial,

dan pembuatan prosedur internal untuk memperoleh sertifikasi kelestarian lingkungan serta menjaga kelestarian serta keberlangsungan lingkungan itu sendiri.

Dari permasalahan di atas menunjukkan bahwa perlu adanya pariwisata yang berkualitas, demi menyelamatkan Bali dari tergerusnya nilai sosial dan budaya akibat pelaku wisatawan. Maka dari itu konsep *sustainable tourism* sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat mulai dari *bottom up*. Tingkat terkecil dari masyarakat, Kepala Desa, Pemerintahan yang menangani pariwisata, serta seluruh *stakeholder* pariwisata harus menjaga warisan budaya dan alam yang telah dimiliki Bali untuk dijaga dan diwariskan kepada generasi penerus Bali. Dengan mendatangkan narasumber dibidang *sustainable* arsitektur dan *digital development*, diharapkan mampu memberikan konsep-konsep dalam membuat pariwisata lebih berkelanjutan serta dapat memberikan sebuah ide - ide terkait periklanan dan larangan-larangan atau pembatasan wisatawan melalui media digital.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Program yang menjadi prioritas pada *International Partnership Program and Community Engagement* (IPACOE) dengan tema *Developing Eco-Tourism to Support Sustainable Environment in Littoral Space* adalah membangkitkan motivasi peserta tentang pentingnya keberlangsungan pariwisata dan keasrian lingkungan sekitar. Pelaksanaan program ini juga akan memberikan tips dan trik mengenai pembuatan iklan yang dipublikasikan ke website yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Narasumber yang dihadirkan dalam kegiatan ini adalah Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karangasem Drs. I Made Sugiarta, M.Si, Emeritus Professor Alexander R Cuthbert (*University of New South Wales, Australia*) dan Quentin Cepheaux (*Global Business, Developer, Digital Marketing*). Selain pemaparan materi dari narasumber ahli, rangkaian kegiatan IPACOE pada hari kedua dilanjutkan dengan aksi bersih-bersih Pantai Tanah Ampo, Desa Ulakan. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah penyuluhan, pendampingan, aksi sosial atau pembersihan pantai, dan evaluasi akhir kegiatan.

Menurut Simawati (2020) tujuan utama dari pelaksanaan penyuluhan adalah untuk menstimulasi serta menjadi wadah bagi masyarakat agar mampu mengeluarkan aspirasi, keinginan, serta kebutuhannya melalui materi yang diberikan atau dipaparkan. Departemen Sosial (2009) dalam Rahmawati dan Kisworo (2017), pendampingan merupakan suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian klien secara berkelanjutan dapat diwujudkan. Herwina (2021) menyatakan bahwa tujuan utama dari pelaksanaan pelatihan adalah untuk menanggulangi adanya kekurangan yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang mungkin diakibatkan oleh ketidakmampuan dalam bekerja, belum muktahirnya kemampuan secara general, kurangnya waktu untuk mempelajari hal baru yang berkaitan dengan kompetensi, dan lain sebagainya.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada sesi pertama menghadirkan narasumber Drs. I Made Sugiarta, M.Si, yang akan memaparkan tentang “Kebijakan Pemerintah Kabupaten Karangasem Dalam Mendukung Program Kemitraan Internasional dan Keterlibatan Komunitas Dalam Pengembangan Ekowisata Untuk Mendukung Lingkungan yang Berkwalitas di Desa Pesisir”, dalam kesempatan ini beliau menjelaskan segala aspek-aspek mendasar mengenai kebijakan pemerintah Kabupaten Karangasem dalam melakukan pengembangan ekowisata.



**Gambar 3.1** Narasumber Drs. I Made Sugiarta, M.Si saat memaparkan materi

Pada sesi kedua menghadirkan narasumber Emeritus Professor Alexander R Cuthbert memaparkan materi dengan tema “*Sustainable Tourism to Improve Environment Quality*”. Dalam pemaparannya Professor Alexander menjelaskan beberapa poin penting menyangkut pariwisata yang berkelanjutan, diantaranya meliputi latar belakang sektor pariwisata, daya tarik sektor pariwisata, dan permasalahan sektor pariwisata yang mempengaruhi keberlanjutan lingkungan pariwisata.



**Gambar 3.2** Narasumber Emeritus Professor Alexander R Cuthbert saat memaparkan materi

Pada sesi menghadirkan narasumber Quentin Cepheaux melaksanakan *workshop* dengan tema “*How to Start Developing a Digital Advertisement*”. Quentin Cepheaux mengulas tentang poin pokok tentang bagaimana optimalisasi penggunaan sosial media dan iklan *digital* untuk mempromosikan pariwisata di Bali secara optimal.



**Gambar 3.3** Narasumber Quentin Cepheaux saat memaparkan materi

Kegiatan dilanjutkan pada hari Selasa, 29 Agustus 2023 dengan menyelenggarakan aksi bersih–bersih pantai yang bertempat di Pantai Tanah Ampo. Aksi ini mengundang seluruh masyarakat Desa Ulakan, Tim LPPM UNUD, dan Mahasiswa KKN – PPM UNUD 2023 yang berposko di sekitar Desa Ulakan. Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam rangka menjaga serta melestarikan ekosistem yang berada di sekitar pantai. Selviana *et al.* (2022) menyatakan bahwa kegiatan pembersihan pantai adalah sebuah langkah yang tepat untuk mengurangi kuantitas sampah di pesisir

pantai. Menurut Nau dan Sombo (2020) permasalahan terkait sampah plastik di pesisir pantai merupakan permasalahan yang harus segera diupayakan solusinya karena dapat mengganggu pemandangan, mengancam biota laut, dan berdampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, sehingga pembersihan pantai merupakan salah satu upaya yang tepat untuk mengurangi jumlah akumulasi sampah plastik yang berada di pesisir pantai.

#### 4. KESIMPULAN

Demi menyelamatkan Bali dari tergerusnya nilai sosial dan budaya akibat pelaku wisatawan, maka konsep *sustainable tourism* sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat mulai dari *bottom* hingga *up*. Melalui kegiatan IPACOE dengan tema *Developing Eco-Tourism to Support Sustainable Environment in Littoral Space*, diharapkan mampu memberikan konsep dalam membuat pariwisata lebih berkelanjutan serta dapat memberikan sebuah ide terkait periklanan dan larangan-larangan atau pembatasan wisatawan melalui media digital.

Pada tanggal 28 Agustus 2023 dilaksanakan kegiatan workshop dengan tiga narasumber, yakni Drs. I Made Sugiarta, M.Si, Emeritus Professor Alexander R Cuthbert, dan Quentin Cepheaux. Kegiatan dilanjutkan pada tanggal 29 Agustus 2023 yakni dengan melakukan aksi bersih-bersih pantai di Pantai Tanah Ampo, Desa Ulakan yang melibatkan mengundang seluruh masyarakat Desa Ulakan, Tim LPPM UNUD dan mahasiswa KKN-PPM UNUD 2023 di sekitar wilayah pantai.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kami persembahkan kepada pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Udayana. Penelitian ini dibiayai oleh DIPA PNBPU Universitas Udayana TA-2023 sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan (SP3) Pengabdian Surat Perjanjian Nomor B/646-2/UN14.4.A/PM.01.01/2023, tanggal 20 Juli 2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2023). *Perkembangan Pariwisata Provinsi Bali Juni 2023*.  
file:///C:/Users/user/Downloads/BRSbrsInd-20230801143203.pdf
- Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (1993). *Tourism Principles & Practice*. In *England : Longman Group Limited*. <https://doi.org/10.1177/001316446902900124>
- Herwina, W. (2021). *Model-Model Pelatihan CV*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Jaelani, A., & Hanim, T. F. (2021). Teknologi *Digital*, Keberlanjutan Lingkungan, dan Desa Wisata di Indonesia. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 237.
- Jubaedah, I., & Anas, P. (2019). Dampak Pariwisata Bahari Terhadap Ekosistem Terumbu Karang di Perairan Nusa Penida, Bali. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 13(1), 59–75.
- Makfiya, N., Siladharna, I. G. B., Gede, I. W., & Karang, A. (2020). Analisis Perubahan Garis Pantai dengan Menggunakan Metode One-Line Model ( Studi Kasus : Pantai Kecamatan Kuta , Bali ). *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 6(2), 196–204.
- Nau, G. W., & Sombo, I. T. (2020). Sosialisasi dan Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Kawasan Wisata Hutan Mangrove Oesapa Barat Kota Kupang. *Jurnal Vokasi*, 4(2), 93–97.
- Puspawati, D. P. H., & Ristanto. (2018). Strategi Promosi *Digital* Untuk Pengembangan Pariwisata Kota Magelang. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, 1(2), 1–20.
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 161–169.
- Romolini, A., Fissi, S., & Gori, E. (2017). Integrating territory regeneration, culture and *sustainable tourism*. The Italian albergo diffuso model of *hospitality* . *Tourism Management Perspectives*, 22, 67–72.

***Pengembangan Eco-Wisata untuk Mendukung Lingkungan Berkelanjutan di Kawasan Pesisir***

- Selviana, I., Azyafarina, D., Alifansyah, A. A., Kurniasi, I., & Ayu, S. (2022). Sosialisasi Dan Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Penanganan Kebersihan Pantai Di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(4), 497–501.
- Sirnawati, E. (2020). *Urgensi Penyuluhan Pertanian Baru di Indonesia*. IAARD Press. Utama, I.
- G. B. R. (2016). Keunikan Budaya dan Keindahan Alam sebagai Citra Destinasi Bali menurut Wisatawan Australia Lanjut Usia. *Jurnal Kajian Bali*, 06(April), 149–172.
- Waruwu, R. D. S. (2022). Analisis daya tarik wisata terhadap minat berkunjung ulang wisatawan (studi kasus kawasan pantai sanur). *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 1(9), 2395–2405.